

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI 4 PALEMBANG MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL*

Khoirul Rodzikin<sup>1\*</sup>, Dyah Mareta Cahya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>SD Negeri 4 Palembang

\*Koresponden: [khoirulrodzikin@gmail.com](mailto:khoirulrodzikin@gmail.com),  
[dyahmareta27@gmail.com](mailto:dyahmareta27@gmail.com)

Received: 7 Oktober 2022 | Revised: 29 Mei 2023 | Accepted: 31 Mei 2023 | Published Online: 31 Mei 2023

© The Author(s) 2023

## Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 4 Palembang melalui pemanfaatan model *Problem Based Learning* berbantuan media berbasis IT *Wordwall*. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar naik dari siklus I yakni sebesar 53,85 % menjadi 84,62% setelah siklus II. Hasil belajar juga meningkat dari siklus I ke siklus II dengan masing-masing 64,42 dan 85,58. Studi ini menyimpulkan bahwa melalui pemanfaatan model *Problem Based Learning* berbantuan media berbasis IT *Wordwall*, akan ada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Media *Wordwall*

## Abstract

*This class action research aims to describe the improvement of learning outcomes of Class VI students of SD Negeri 4 Palembang through the use of a Problem Based Learning model assisted by IT Wordwall-based media. The study was carried out through two cycles of action. This study shows that the completeness of learning outcomes increased from cycle I, namely by 53.85% to 84.62% after cycle II. Learning outcomes also improved from cycle I to cycle II with 64.42 and 85.58, respectively. This study concludes that through the use of the Problem Based Learning model assisted by IT-based media Wordwall, there will be an increase in learning outcomes in thematic learning*

**Keywords:** Learning Outcomes, *Problem Based Learning*, Media *Wordwall*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, ketrampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik. Selanjutnya menurut Kemdikbud (2019:23) pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Perpaduan tersebut memberikan pengalaman yang bermakna dan pemahaman konsep bagi peserta didik. Pemahaman dari berbagai konsep diperoleh dari pengalaman langsung yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah ditentukan atau dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran tematik yang menerapkan pembelajaran secara terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan hidup bersama (*learning to live together*).

Dewasa ini, guru dituntut harus dapat menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tematik yang menyenangkan harus didukung oleh alat belajar yang dapat menarik minat belajar sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Tidak cukup sampai di situ saja, guru juga dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keterampilan berfikir tingkat tinggi dan keterampilan abad 21 yaitu 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*). Dengan tuntutan yang luar biasa ini, tentunya guru harus mampu menggunakan menyajikan pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodir tuntutan-tuntutan tersebut yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model PBL merupakan satu di antara tiga model pembelajaran yang direkomendasikan dalam implementasi kurikulum 2013 melalui pembelajaran tematik

terpadu. Menurut Kemdikbud (2019:38) model PBL atau dikenal dengan istilah model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual.

Adapun kelebihan dari model PBL menurut Junaidi (2020:31) di antaranya yaitu siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah secara terampil, dan membantu meningkatkan ketrampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. Sementara kekurangan dari model PBL di antaranya yaitu pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama dan mengubah kebiasaan siswa dari belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir untuk memecahkan masalah merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

Berkaitan dengan penerapan model PBL dalam proses pembelajaran tematik terdapat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra dan Susilowati (2021) dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) selama 3 siklus dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa secara signifikan. Selain itu, terjadi pula kenaikan persentase ketuntasan siswa per muatan pelajaran di setiap siklusnya. Selanjutnya penelitian serupa dilakukan oleh Maharani dan Zainil (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang” yang menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

Penelitian terkait model PBL dilakukan juga oleh Aniza, dkk (2021) dengan judul “Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas III” menunjukkan adanya hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 95 Palembang pada tema Energi dan Perubahannya. Selanjutnya menurut Isma, dkk (2021) model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang seperti ini tentunya akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, menurut Pertiwi, dkk (2022) model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta

didik untuk aktif dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama.

Namun tentunya untuk, dapat menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa tidak cukup hanya menggunakan model pembelajaran inovatif saja. Perlu dukungan lain salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Dewasa ini perkembangan teknologi sudah begitu pesat, meramba hingga ke segala lini kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di era globalisasi saat ini, guru dituntut juga untuk dapat menggabungkan penerapan model pembelajaran yang inovatif dengan media pembelajaran interaktif yang berbasis IT. Salah satu media pembelajaran interaktif berbasis IT yang dapat dimanfaatkan guru agar menarik minat dan antusiasme bagi siswa yaitu dengan menggunakan media *Wordwall*.

Media *Wordwall* sendiri merupakan media berupa aplikasi berbasis website yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasang pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dan masih banyak lagi. Digunakannya media berbasis games edukatif seperti ini agar peserta didik tetap bersemangat dan dapat belajar sambil bermain. Aplikasi *wordwall* merupakan jenis media pembelajaran interaktif dalam bentuk permainan yang dapat diakses dengan mudah secara *online* melalui *wordwall.net* dengan tampilan menarik dan *variative*, yang nantinya akan dijawab oleh siswa.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 4 Palembang Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media aplikasi *wordwall* siswa kelas VI SD Negeri 4 Palembang.

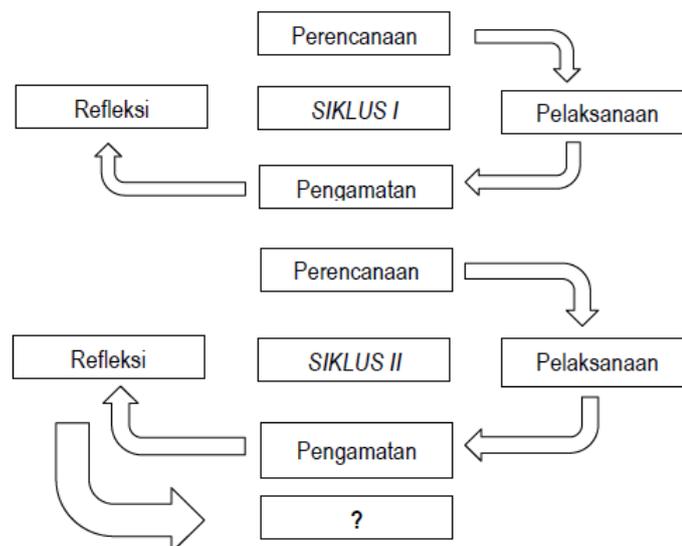
## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2015:124) penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research*, disingkat CAR adalah penelitian tindakan

yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan subyek penelitian para peserta didik di Kelas VI.A SD Negeri 4 Palembang yang berjumlah 26 orang terdiri dari 13 laki laki dan 13 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di semester ganjil pada bulan Agustus tahun 2022. Fokus materi pada penelitian ini yaitu pada tema 1 (Selamatkan Makhluk Hidup) subtema 2 (Hewan Sahabatku).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Arikunto, dkk (2017:42) tiap siklus PTK terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan tindakan (*action*), (3) tahap observasi (*obsevation*), dan (4) tahap evaluasi (*evaluation*) dan refleksi (*reflection*).



**Gambar 1.** Siklus PTK Arikunto

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, menggunakan lembar observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes setiap akhir siklus tindakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil tes pada setiap akhir siklus tindakan.

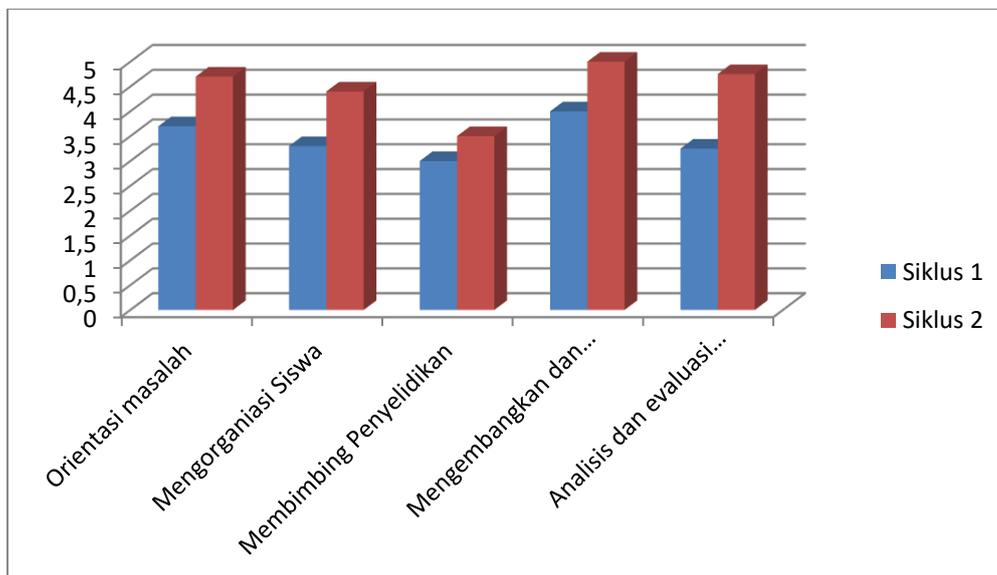
Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah hasil evaluasi suatu siklus. Dengan indikator keberhasilan yaitu jika pada siklus pertama menunjukkan hasil ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 80% dengan KBM SD Negeri 4 Palembang yaitu 70, maka siklus kedua tidak perlu dilaksanakan. Namun sebaliknya, jika siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang disebutkan di atas, maka perlu dilanjutkan dengan siklus kedua, begitu juga seterusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Penerapan Model PBL Berbantuan Media *Wordwall*

Penelitian dengan menggunakan model PBL berbantuan media *Wordwall* yang terdiri dari 5 sintaks pembelajaran yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun hasil aktivitas guru dalam penerapan model PBL berbantuan media *Wordwall* pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebagai berikut.

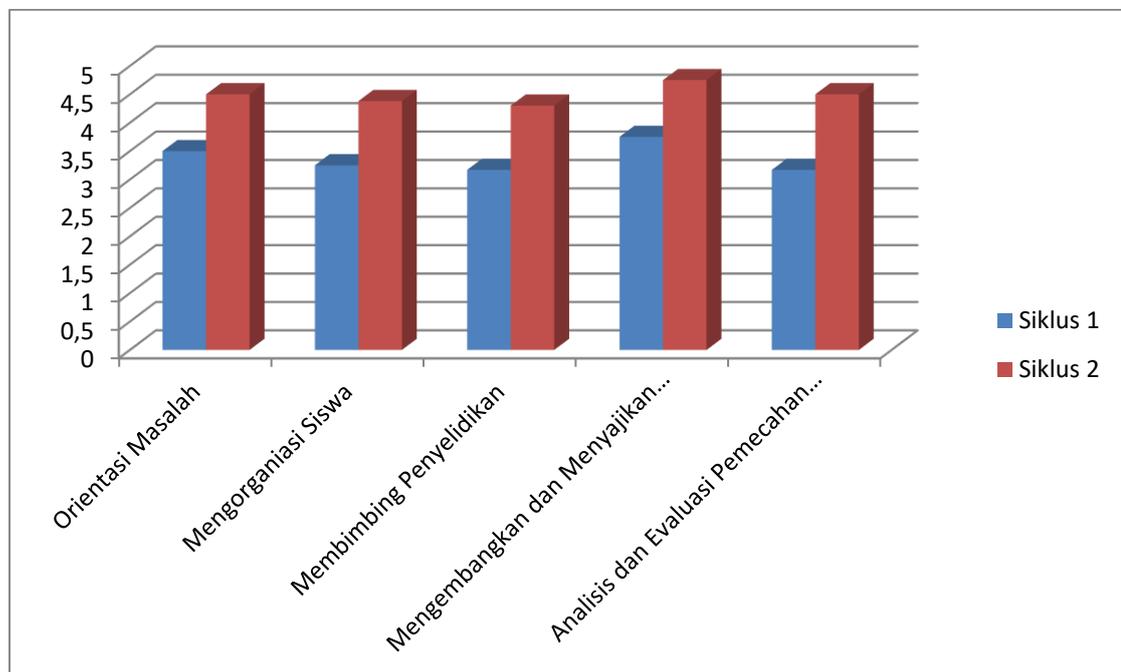


**Gambar 2.** Grafik Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model PBL berbantuan Media *Wordwall*

Berdasarkan hasil grafik dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru dalam menyajikan pembelajaran dengan menerapkan model PBL pada siklus 1 sebesar 68.00% termasuk kategori aktif. Sementara, pada siklus 2 tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam menyajikan pembelajaran menggunakan model PBL meningkat

sebesar 88,67% dengan kategori sangat aktif. Hal ini membuktikan adanya peningkatan aktivitas guru dalam menyajikan pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media *Wordwall* pada siklus 1 dan siklus 2.

Adapun hasil aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media *Wordwall* pada siklus 1 dan 2 yaitu sebagai berikut.



**Gambar 3.** Grafik Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model PBL berbantuan Media *Wordwall*

Berdasarkan hasil tabel dapat dilihat keberhasilan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media *Wordwall* pada siklus 1 sebesar 66,43% termasuk kategori aktif. Sementara, pada siklus 2 tingkat keberhasilan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media *Wordwall* meningkat sebesar 86,43% dengan kategori sangat aktif. Hal ini membuktikan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media *Wordwall* pada siklus 1 dan siklus 2.

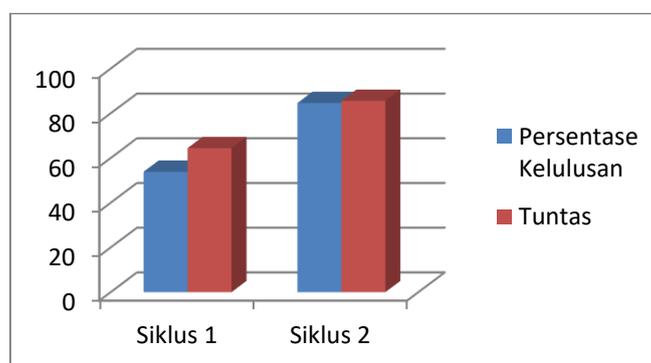
Penelitian dengan menggunakan model PBL berbantuan media *Wordwall* dilaksanakan melalui 2 siklus. Berikut ini hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 1.** Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa Tuntas (>70)	Jumlah Siswa Tidak Tuntas (<70)	Nilai Rata-rata	Persentase Kelulusan
I	26	14	12	64,42	53,85%
II	26	22	4	85,58	84,62%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu 53,85% kategori cukup dengan nilai rata-rata 64,42. Selanjutnya peserta didik yang tuntas sebanyak 14 peserta didik saja dan sisanya sebanyak 12 peserta didik dinyatakan belum tuntas karena hasil belajar belum mencapai KKM yaitu 70.

Sementara itu, pada siklus 2 terdapat perubahan pada hasil belajar peserta didik. Sebanyak 22 peserta didik dinyatakan tuntas dan 4 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas. Persentase kelulusan pada siklus 2 yaitu 84,62% kategori sangat baik dengan nilai rata-rata yaitu 85,58.



**Gambar 2.** Diagram Persentase dan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, di mana pada siklus I hasil rata-rata peserta didik yaitu 64,42 dan meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata nilai 85,58.

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VI di SD Negeri 4 Palembang pada siklus I dan siklus II, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang diperoleh pada penelitian ini karena model dan media yang diterapkan ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut siswa untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan. Peserta didik mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami. Melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat memotivasi siswa dan memperkuat pengetahuannya sendiri. Hal tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik.

Hal ini pun selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani dan Zainil (2022) yang mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VA SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang dengan Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata nilai 70,3% kategori cukup (C), meningkat pada siklus II 82,9% kategori baik (B). Selanjutnya penelitian serupa telah dilakukan oleh Nugroho (2021) yang mengatakan bahwa model PBL meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran terbukti pada siklus I persentase keaktifan peserta didik mencapai 71,45% dengan kategori aktif, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81,09% dengan kategori sangat aktif.

Dengan data penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat membuktikan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas VI SD Negeri 4 Palembang. Keberhasilan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu siswa mampu berfikir kritis, siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran (guru). Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Selaras dengan hal tersebut, Samfitri, dkk (2021) yang mengatakan dengan menggunakan model *problem based learning* yang

---

membuat siswa terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan dalam menyelesaikan soal, membuat siswa termotivasi untuk menyelesaikan.

Selain itu penggunaan media pembelajaran berbasis IT berupa media *Wordwall* berdampak pada keaktifan pada proses pembelajarannya. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 yang mengalami peningkatan. Dengan persentase keaktifan guru sebesar 68,00 % kategori aktif pada siklus 1 dan meningkat pada siklus 2 sebesar 88,67% kategori sangat aktif. Sementara hasil observasi aktifitas siswa pada siklus 1 yaitu 66,43% termasuk kategori aktif dan meningkat pada siklus 2 yaitu sebesar 86,43% dengan kategori sangat aktif. Hasil penelitian tersebut selaras dengan pendapat Junaidi (2020:31) yang mengatakan bahwa kelebihan dari model PBL adalah siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah secara terampil, dan membantu meningkatkan ketrampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. Senada dengan hal tersebut menurut Yafian dan Astuti (2020) mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat menghadapkan siswa pada masalah untuk menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif dan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Adapun persentase kelulusan pada siklus 1 yaitu sebesar 53,85% kategori cukup dengan nilai rata-rata 64,42, kemudian meningkat pada siklus 2 yaitu 84,62% kategori sangat baik dengan nilai rata-rata yaitu 85,58. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang telah dinyatakan oleh Setyawati, dkk. (2019) yang menyatakan penggunaan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik melalui penggunaan langkah-langkah yang melakukan orientasi masalah pada siswa, mengorganisasikan siswa untuk belajar sehingga mampu mempersiapkan tugas yang dikerjakan, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Hasil penelitian di atas semakin diperkuat oleh Novianti, dkk (2022) yang mengatakan bahwa dengan menerapkan model PBL siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, namun aktif dalam belajar di kelas. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, maka akan meningkat pula hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* pada tema 1 “Selamatkan Makhluk Hidup” Subtema 2 “Hewan Sahabatku” di kelas VI SD Negeri 4 Kota Palembang dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan data hasil tes evaluasi dari siklus I yaitu 53,85% kategori cukup dengan nilai rata-rata 64,42. meningkat menjadi 84,62% kategori sangat baik dengan nilai rata-rata yaitu 85,58 pada siklus 2. Selanjutnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* juga meningkatkan keaktifan aktivitas guru sebesar 68,00 % kategori aktif pada siklus 1 dan meningkat pada siklus 2 sebesar 88,67% kategori sangat aktif. Sementara hasil observasi aktifitas siswa pada siklus 1 yaitu 66,43% termasuk kategori aktif dan meningkat pada siklus 2 yaitu sebesar 86,43% dengan kategori sangat aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru, dan siswa kelas VI SD Negeri 4 Palembang Tahun Ajaran 2022/2023.

## Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu, bapak dan keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang. Selanjutnya terima kasih kepada seluruh dosen FKIP PGSD UNSRI yang telah membantu proses pembuatan artikel ini. Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, seluruh dewan guru, dan siswa kelas VI SD Negeri 4 Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniza.N., Maharani. S.D, Gandi. I. (2022). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas III. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. 8 (2), 79-86.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- 
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. 1 ed. diedit oleh Suryani. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isma, T.W., Putra. R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., Huda, A. (2021) Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 (1), 155-164
- Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (1). 25-35
- Kemdikbud. (2019). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK
- Maharani, L.P., Zainil, M. (2022) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang. *Journal of Basic Studies*, 5 (1), 2278-2291.
- Marwati, I., Amiruddin, Kaimuddin, L.O. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sdn 7 Konda. *Journal of Basication*, 4 (1), 1-12
- Novianti, N., Sumarno, Susanti, S. (2022) *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada kelas V SDN 02 Temuireng Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (5), 2821-2832
- Nugroho, I.A. (2021). Model Problem Based Learning Menggunakan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Perpindahan Kalor Disekitar Kita Di Kelas V Sd Negeri 132 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8 (1), 1-9
- Pertiwi, M. D., Sahabuddin, E, S., Latif, R. A. (2022) Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan. *Pinisi Journal PGSD*, 2 (1), 298-306
- Samfitri. J.R., Maharani. S.D, Gandi. I. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pelajaran Matematika Sdn 11 Merapi Barat. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8 (2), 121-131

- 
- Saputra, Y.A., Susilowati, A.R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 5 (2), 96-103
- Setyawati. S., Kristin, F., Anugraheni, I. (2019) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*. 4 (2), 93-99
- Yuafian, R., Astuti, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3 (1), 17-24